

PEMANFAATAN LIMBAH BIJI SALAK MENJADI MANIK UNTUK PRODUK FASHION

The utilization of waste seed salak into beads for fashion products

Rizky, Oktrivani, Putri

Kriya Tekstil & Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

oktrivani93@gmail.com, putri_oktrivani.rizky@yahoo.co.id

Abstrak

Buah salak mudah ditemui dimana saja di Indonesia dan selalu tersedia dipasaran karena tanaman salak jika berbuah hampir tidak mengenal musim. Dengan potensi yang dimiliki Indonesia sebagai negara agraris, pertanian buah salak tiap tahunnya selalu mendapat kenaikan hingga berribuan ton jumlah produksi, dari jumlah produksi salak tersebut yang menghasilkan angka yang relatif tinggi, maka limbah biji salak yang dihasilkan pun banyak dan hal ini akan membahayakan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Pemilihan biji salak ini selain menjadi salah satu objek penelitian juga guna untuk menaikkan nilai ekonomis dari biji salak sehingga dapat menjadi suatu alternatif dan inovasi baru dalam pembuatan manik-manik yang terbuat dari limbah biji salak. Biji salak ini nantinya akan dijadikan sebuah produk *fashion* berupa *artwear* dan *jewelry*.

Kata kunci : Salak, Biji salak, Manik, *Fashion*, *Jewelry*.

Abstract

Fruit salak easily encountered anywhere in Indonesia and always available in the market because of salak if plants fruitful barely know season. To potentials owned Indonesia as countries agraris, agriculture of fruit salak annually always got the increase in tons until motherless the number of production and from the volume of production salak with a figure which are relatively high and the waste from the seeds of salak produced too many and this will harm the environment if not managed well. The election of the seeds of salak this in addition to being one of objects to the study also to increase economic value of the seeds of salak that can be an alternative and new innovations in making beads made from waste seed salak. The seeds of salak this will become a fashion in the form of product *artwear* and 's *jewelry*.

Key Word : salak seeds, beads, fashion, *Jewelry*.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki banyak potensi dalam bidang pertanian. Setiap daerahnya memiliki ciri hasil produksi pertanian tersendiri. Sumatera Utara khususnya di kawasan Padang Sidempuan merupakan penghasil utama salak dengan jumlah produksi salak terbesar dan mendapat julukan kota salak, di Pulau Jawa pun khususnya di kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta kabupaten Sleman, disini terdapat sentra pusat pengolahan buah salak mulai dari buah, kulit hingga biji, yang merupakan salah satu pertanian buah salak terbesar di pulau Jawa. Dengan produksi salak yang besar, maka akan menghasilkan produksi biji salak yang relatif besar, hal ini merupakan suatu permasalahan terhadap lingkungan apabila tidak ada bentuk solusi yang ditawarkan. Berdasarkan studi pustaka serta analisa lapangan, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang pengolahan biji salak. Dengan adanya beberapa pemecahan masalah diatas terhadap biji salak, mendorong penulis untuk melakukan sebuah alternatif lain dalam pengolahan biji salak guna menaikkan nilai ekonomis dari biji salak itu sendiri yaitu dengan dibuatnya manik-manik yang terbuat dari biji salak dan diharapkan mampu menjadi pengganti manik batu yang sangat mahal dan hanya digunakan oleh kalangan tertentu. Melihat potensi yang besar dan belum dimanfaatkan secara maksimal, maka pengaplikasian untuk produk *fashion* dapat dilakukan melalui eksplorasi berbagai macam teknik, yang nantinya digunakan dalam pengolahan biji salak menjadi manik-manik.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perancangan produk *fashion* ini mengacu pada pada *trend fashion 2015/2016* dimana *trend fashion* yang berkonsepkan *re-habitat* yang sesuai dengan konsep penelitian. Salah satu tema yang mendasari konsep adalah *biomimetics*, dimana unsur alam menjadi topik, element ataupun inspirasi utama.

2. Limbah biji salak yang belum banyak dimanfaatkan dengan baik terutama untuk produk fashion.
3. Ide pengambilan biji salak merupakan hasil dari observasi lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana biji salak untuk produk fashion masih sangat jarang ditemui.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menunjukkan salah satu trend fashion 2015/2016 yang berbahan dasar biji salak yang terinspirasi dari alam Indonesia.
2. Membuat inovasi baru dalam dunia fashion terutama produk fashion seperti aksesoris dan busana dengan menggunakan manik-manik dengan pengolahan biji salak.
3. Memberi nilai ekonomis dari biji salak hingga dapat dimanfaatkan dengan baik

1.4 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode *kualitatif* menggunakan pengumpulan data secara primer dan sekunder, yaitu dengan:

Data Primer :

1. Wawancara kepada salah satu nara sumber (Bpk.Maryono) asal Yogyakarta Jawa Tengah yang bekerja sebagai pemilik sekaligus petani buah salak.
2. Observasi lapangan sekaligus wawancara kepada masyarakat daerah Jawa Barat dan Jawa Tengah untuk mendapatkan data seputar peminatan masyarakat terhadap kegiatan pengolahan biji salak.
3. Eksperimen, dengan mengeksplor berbagai teknik dalam pengolahan biji salak.

Data Sekunder :

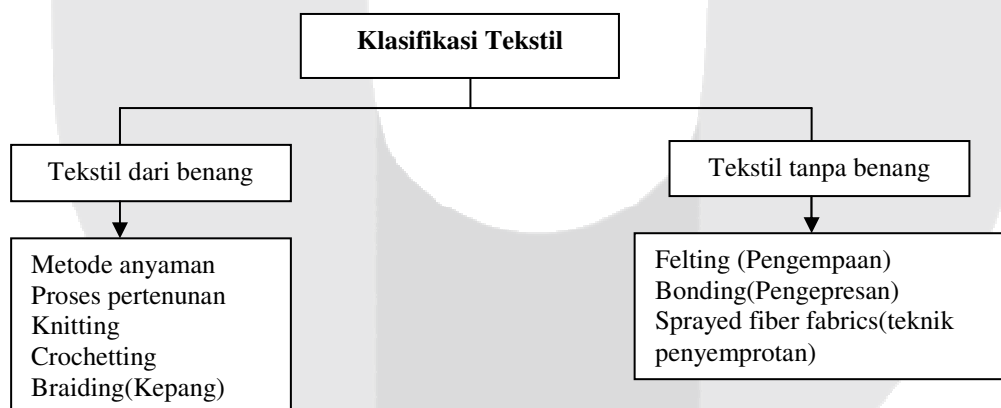
Studi literatur terhadap berbagai buku mengenai biji salak dan busana *artwear* serta tentang *jewelry*, juga melalui jurnal, makalah artikel yang membahas hal serupa, majalah dan media lain untuk mendapatkan data tentang teknik pengolahan material maupun pembuatan busana *art wear*.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Tekstil

Tekstil adalah bahan yang berasal dari serat yang diolah menjadi tenunan benang setelah itu dibuat menjadi bahan kain yang dapat diolah ke dalam bentuk busana dan berbagai produk kerajinan lainnya. Dari kesimpulan tersebut produk tekstil meliputi produk serat, benang, kain, pakaian dan berbagai jenis benda yang terbuat dari serat.

2.2 Klasifikasi Tekstil



Gambar 1. Bagan Klasifikasi Tekstil

2.3 Sejarah dan Perkembangan Fashion

Sejarah dan perkembangan *fashion* di dunia dimulai tahun 1920[1], yang membahas tentang perkembangan fashion yang terjadi dimulai tahun 1920, dimana Amerika memainkan peran penting pada gaya busana tahun 1920. Di masa setelah perang dunia 1, Amerika sebagai salah satu pusat model dunia pada era makmur yang mempengaruhi gaya fashion mereka. Perkembangan *fashion* yang terjadi pada tahun 1940[2], tentang dampak dari Perang Dunia II yang merupakan salah satu peristiwa yang membawa perubahan paling besar di dunia pada saat itu. terkenal dengan sebutan *Baby Boomers*. Saat *Baby Boomers* ini beranjak dewasa, industri mendadak

berkembang pesat mengikuti *demand* dari konsumen baru mereka. Kemajuan industri dan teknologi yang menyebabkan keadaan ekonomi mulai membaik serta kemunculan industri-industri kreatif juga berperan mempengaruhi perkembangan *fashion*. Kaos dan celana jin menjadi begitu populer dikalangan remaja pada masa ini. Musik menjadi bagian penting dari gaya berbusana urban pada tahun 1980-an awal. Milenium baru memberikan nuansa serba silver bagi perkembangan *fashion*. Nuansa futuristik namun tetap glamor menjadi awal dari perkembangan *fashion* awal tahun 2000an. Tahun 2010 muncul budaya pop culture lain, yang disebut Hipster. Budaya ini berasal dari Amerika Serikat dan sedang mewabah ke anak muda seluruh dunia. Di tahun 2014 merupakan penggabungan *fashion* di tahun sebelumnya dengan dibagi menjadi beberapa kelompok style yaitu *Demotic, Asylum, Cardiomind, Sagacity, Demotic fashion*[3]. Perancangan busana serta jewelry *couture* ini mengacu pada *trend fashion 2015/2016* dimana trend *fashion* yang berkonsepkan *re-habitat*, cocok dengan konsep penelitian yang sedang peneliti buat. *Trend fashion 2015/2016* memiliki konsep *re-habitat* yang dibagi menjadi beberapa kelompok *trend fashion* yaitu *Alliance, Adroit, Biomimetics, dan Veracious*[4].

2.4 Klasifikasi Busana

Berdasarkan gender, busana dibagi menjadi busana wanita dan pria. Busana dapat digolongkan berdasarkan kegunaan pemakaian yang disesuaikan dengan keadaan, dan karakter penampilan yaitu : *Ready to wear, Art wear, High fashion*.

2.5 Prinsip Desain Busana

Prinsip-prinsip desain adalah pedoman, teknik atau cara, metode bagaimana menggunakan dan menyusun unsur-unsur untuk menghasilkan efek tertentu. prinsip-prinsip dasar seni rupa dan desain, diantaranya : Irama/keselarasan, Kesatuan/*unity*, Dominasi/daya tarik, Keseimbangan/*balance*, Proporsi.

2.6 Unsur-unsur Desain Busana

Dalam mendesain suatu busana, unsur atau elemen desain merupakan suatu kesatuan, unsur desain busana secara lengkap yaitu terdiri dari: Garis, Arah, Bentuk, Ukuran, Warna dan corak, Nilai, Tekstur.

2.7 Biji Salak

Biji salak mempunyai kandungan selulosa yang dapat dimanfaatkan untuk mengadsorpsi logam berat setelah melalui beberapa kali proses. Dan sebagai tambahan akan kandungan biji salak yakni air 54,84%, lemak 0,48%, protein 4,22%, karbohidrat 38,9%. Dengan kandungan selulosa pada biji salak dan kandungan lemak yang sedikit membuat biji salak mempunyai daya serap yang tinggi terhadap air ataupun zat pewarna[5].

2.8 Manik

Manik adalah sejenis benda yang relatif sangat kecil yang berlubang di tengahnya sebagai tempat untuk dimasuki sejenis benang atau tali dan selanjutnya dirangkai sebagai untaian. Bahan baku manik beraneka ragam, dapat terbuat dari cangkang kerang, batu, kayu, getah, biji-bijian, tulang, taring, kaca dan bahan-bahan sederhana lainnya hingga menggunakan bahan yang memerlukan pengolahan lebih lanjut dan keahlian khusus, seperti dari bahankeramik, plastik, porselen, dan logam mulia. Keindahan manik ini tergantung pada bahan yang dipakai, bentuknya, zat warna yang ditambahkan, keterampilan dan teknik pembuatannya.

2.9 Makrame

Kata makrame berasal dari bahasa Turki. (Turki: Ma-kra'ma atau Miqramah) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan : bentuk suatu kerajinan simpul-menyimpul dengan menggarap rangkaian benang pada awal atau akhir suatu hasil tenunan, dengan membuat berbagai simpul pada rantai benang tersebut sehingga terbentuk aneka rumbai dan jumbai.

2.10 Art Wear

Wearable art disebut juga art wear atau "*art to wear*" yaitu seni dapat dikenakan atau dipakai (sebagai busana), dapat dikatakan sebagai hasil seni yang ditampilkan dalam busana. Bentuk busana yang rancangannya lebih menonjolkan aspek estetika dibandingkan dengan fungsionalnya, ada beberapa jenis *art wear* yaitu *avant garde* dan *radical wear*[6].

2.11 Jewelry/Aksesoris

Dalam dunia fashion, jewelry atau aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk menambah keindahan bagi si pemakai. Bentuk aksesoris bermacam-macam dan banyak diantaranya terkait dengan peran gender pemakainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata aksesoris berarti barang tambahan, alat ekstra, barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis busana yang merupakan tambahan seperti *scraft*, jepitan rambut, dan lain sebagainya[7].

2.12 Tema dan Sumber Gagasan

Biomimetics merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu bentuk, zat, alat, sistem mekanisme dimana para manusia menirukan sistem alam itu sendiri kedalam bentuk desain, atau dalam kata lain *biomimetics* adalah segala unsur alam yang diduplikasi kembali kedalam bentuk desain dimana unsur alam menjadi topik, element ataupun inspirasi utama dari bentuk, warna, ataupun tekstur[8]. Peneliti mengembangkan istilah *biomimetics* dari penelitian biji salak yang mewakili unsur alam, dan peneliti hanya mengambil material dari alam itu sendiri yang kemudian dimanfaatkan untuk dijadikan dalam bentuk lain.

3. PEMBAHASAN

3.1 Konsep Perancangan

Mengacu pada *trend fashion 2015/2016* dimana trend fashion yang berkonsepkan *re+habitat* yang terbagi kedalam empat kelompok besar yaitu Alliance, Veracious, Biomimetics, Adroit dan disetiap kelompoknya terbagi lagi menjadi empat sub tema yang memiliki ciri khas konsep juga warna pada masing-masing kelompok tema[9]. salah satu tema yang diambil kedalam konsep perancangan yang sekaligus menjadi inspirasi konsep adalah tema Biomimetics, dengan spesifikasi kelompok tema *saprophyte*. Biomimetics sendiri adalah unsur alam yang dibuat kembali kedalam bentuk desain, dan material yang mendukung dalam pembuatan konsep ini adalah biji salak yang bersumber dari alam, sedangkan *saprophyte* adalah sub tema biomimetics yang menjelaskan tentang kelompok jamur, dengan penggunaan sub tema ini perancangan desain menjadi lebih jelas yaitu pengambilan inspirasi bentuk dan warna dari jamur dengan penggunaan material biji salak juga material pendukung lainnya seperti tali kulit.

3.2 Tema Perancangan

Tema konsep yang diambil yakni biomimetics yang merupakan salah satu trend fashion 2015/2016 Trend *biomimetics* ini terinspirasi dari kerusakan alam dan ekosistem yang hampir punah, warna-warna yang mendominasi adalah warna merah darah, putih gading, warna elektrik, biru gelap, serta hijau lumut.. Warna yang diambil kedalam konsep perancangan adalah warna-warna dari jamur serta fungi. *Saprophyte* merupakan sub tema *biomimetics* yang terinspirasi dari jamur, yaitu tumbuhan yang daya hidupnya sangat mengagumkan dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan hanya bisa dikalahkan oleh mikro organisme seperti bakteri. Penelitian mengenai fungsi dan kemampuan jamur bagi kelangsungan ekosistem memberikan inspirasi bagi pembuatan produk yang menggunakan bahan dasar jamur[10].

3.3 Mood Board

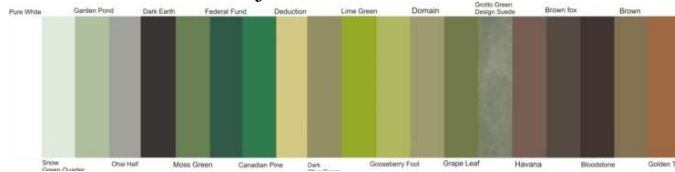


Gambar 2. Image board

Image board menampilkan gambaran konsep perancangan seperti warna yang diambil serta inspirasi tekstur dan bentuk dari beragam fungi dan jamur.

3.4 Color Scheme

Warna yang masuk kedalam konsep perancangan merupakan warna-warna yang diambil dari warna alam, seperti hijau lumut, coklat bumi, hijau daun dll. Warna yang di terapkan pada perancangan ini adalah inspirasi warna jamur dan fungi dimana warna, coklat, hijau, dan abu lebih mendominasi.



Gambar 3. Color scheme

3.5 Lifestyle Board



Gambar 4. Lifestyle Board

Lifestyle pada image menunjukan gaya hidup pecinta seni dengan klasifikasi busana art wear, dengan gaya hidup seperti menghadiri pameran *fashion*, *event* seperti *fashion art gallery*, *art exhibition*, *red carpet*, juga *fashion show*. Eksentrik dan berani tampil beda namun tidak berarti harus mencolok, dengan penggunaan make up yang sederhana namun lebih menonjolkan fashion atau aksesoris yang dikenakan sebagai wujud dari pecinta fashion.

3.6 Dasar Pertimbangan Perancangan

1. Pertimbangan faktor internal : Material, Teknik, Warna, Style busana, Aspek fungsional.
2. Pertimbangan faktor eksternal : Aspek geografis, Aspek Demografis, Aspek psikografis.

3.7 Eksplorasi Pembuatan dan Perangkaian Manik

Dalam pembuatan manik salak diperlukan beberapa alat dan bahan pendukung diantaranya, biji salak sebagai material utama, air alkohol guna menghambat jamur juga melunakan biji, cutter dan pisau dapur untuk pemotongan biji salak, lilin parafin sebagai perintang sebelum tahap pewarnaan, pewarna tekstil wantex. Vernis sebagai tahap *finishing* untuk mengkilatkan dan bor untuk memberikan lubang pada manik salak. Setelah manik siap untuk dirangkai, alat dan bahan untuk pembuatan rangkaian manik salak yaitu, pita kulir, jarum, benang, gunting, serta bahan tekstil untuk bahan dasar pemasangan manik pada busana.



Gambar 5. Eksplorasi dan perangkaian manik salak

3.8 Visualisasi Karya

Visualisasi karya terinspirasi dari bentuk serta tekstur jamur dan fungi, diantaranya jamur dan fungi yang masuk kedalam perancangan karya yakni : Commune mushroom, Head mushroom, Lady mushroom, Morchella crassipes, Lichen fungi, Turkey tail fungi.



Gambar 6. Visualisasi Karya

4. KESIMPULAN

Melalui berbagai proses dalam pembuatan tugas akhir ini dapat di tarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Busana art wear mengalami perkembangan seiring perkembangan secara teknologi yang ada. Mulai dari tahun 1972 dengan penggunaan material sederhana hingga sekarang penggunaan material yang lebih modern dan beragam. Tak hanya itu tema yang diangkat pun beragam untuk mewujudkan fashion art wear tetap berjaya.
2. Untuk menghadirkan karya yang inovatif dan original, dilakukan sebuah eksperimen dan di dapat sebuah teknik baru yaitu pemanfaatan biji salak menjadi sebuah manik dan dapat diterapkan kedalam berbagai busana salah satunya busana art wear.
3. Melalui berbagai proses dalam pembuatan koleksi bertemakan biomimetics ini, maka telah mencapai tujuan awal yaitu sebagai busana art wear dengan jenis avant garde, sebagai visualisasi bentuk jamur dan fungi, dengan memainkan volume, bentuk dan warna.

DAFTAR PUSTAKA

- [5] Adisesa, H.T . 1993. Thesis Magister Kimia ITB
- [3] *BD⁺A*, 2013. *Trend Forecasting 2014*
- [4] *BD⁺A*, 2015. *Trend Forecasting 2015*
- [9] *BD⁺A Re+Habitat*, 2015. *Trend Forecasting 2015/2016*
- [1] Fashion Movement. 2014 [Online] Available at: <http://www.sustainable movement.com/2014>
- [6] Fashion Wearable Art. 2012 [Online] Available at: <http://www.desain busana.com/2012>
- [8] Janine M.Benyus. 2014. Biomimetics
- [7] Kamus Besar Bahasa Indonesia, KBBI 2005 : 22
- [2] Rahmawati, Yusnidar. 2010. Perkembangan Fashion
- [10] *Trend Forecasting* . 2015/2016 : hal 62